



Peran Gadai Tabungan Emas di UPC Pegadaian Tamanan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat

Siti Habibatur Rahma^{1*}, Sofyan Tsaury²,

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso

Email: rahmasitihabibatur@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso

Email: rahmasitihabibatur@gmail.com

*Corresponding Author:

rahmasitihabibatur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran produk Gadai Tabungan Emas di Unit Pelayanan Cabang (UPC) Pegadaian Tamanan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat pedesaan, khususnya dalam hal pengelolaan aset dan pemahaman terhadap investasi yang aman. Produk Tabungan Emas Pegadaian hadir sebagai salah satu solusi keuangan yang mudah diakses, aman, serta memberikan edukasi mengenai pentingnya investasi jangka panjang berbasis emas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di UPC Pegadaian Tamanan. Informan penelitian meliputi pihak pegadaian, nasabah, serta masyarakat sekitar yang memanfaatkan layanan Tabungan Emas. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menitikberatkan pada kontribusi Pegadaian dalam memberikan edukasi dan layanan keuangan berbasis investasi emas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gadai Tabungan Emas memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan. Melalui layanan ini, masyarakat menjadi lebih memahami manfaat menabung emas sebagai instrumen investasi yang stabil dan aman. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak Pegadaian turut memperkuat literasi keuangan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Gadai Tabungan Emas, Literasi Keuangan dan Pegadaian

Abstract

This study aims to analyze the role of the Gold Savings Pawn product at the Pegadaian Tamanan Branch Service Unit (UPC) in improving public financial literacy. The background of the study is based on the still low level of financial literacy in rural communities, especially in terms of asset management and understanding of safe investments. Pegadaian's Gold Savings product is presented as a financial solution that is easily accessible and safe, and provides education on the importance of long-term gold-based investments. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation at the Pegadaian Tamanan UPC. Research informants included pawnshops, customers, and the surrounding community who use the Gold Savings service. Data analysis was conducted qualitatively, emphasizing Pegadaian's contribution in providing education and financial services based on gold investment. The study results indicate that the Gold Savings Pawn program plays a significant role in increasing public awareness and understanding of financial management. Through this service, the public becomes more aware of the benefits of saving gold as a stable and safe investment instrument. In addition, socialization and mentoring activities carried out by Pegadaian also strengthen the community's financial literacy sustainably.

Keywords: Financial Literacy, Gold Savings Pawn and Pawnshop

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang untuk memahami konsep dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi, pengelolaan uang, dan perencanaan jangka panjang adalah dikenal sebagai literasi keuangan (Lusardi and Mitchell, 2014). Karena pengetahuan keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara lebih bijak, Chen dan Volpe menyatakan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam perilaku ekonomi seseorang (Chen and Volpe 1998). Kasmir juga menyatakan bahwa kemampuan mengelola keuangan mencakup kesadaran tentang nilai uang, risiko, dan pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis, selain keterampilan teknis dalam menghitung dan mencatat (Kasmir, 2017).

Tingkat literasi keuangan orang Indonesia terus meningkat setiap tahun, tetapi perbedaan antara orang di perkotaan dan pedesaan masih cukup besar. Indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43% dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%, menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024. Tingkat literasi masyarakat pedesaan masih lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, meskipun angka ini menunjukkan kemajuan. Ini disebabkan oleh banyak hal, termasuk kurangnya akses ke lembaga keuangan, kurangnya pengetahuan tentang keuangan, dan kekuatan tradisi pengelolaan uang secara informal (Rahmawati and Ridwan, 2022).

Dalam hal ini, sebagai lembaga keuangan non-bank, pegadaian memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan yang mudah bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Lembaga keuangan non-bank memainkan peran penting dalam menyediakan tabungan, investasi, dan pembiayaan alternatif bagi masyarakat yang belum dilayani oleh perbankan formal (Kasmir, 2017). Pegadaian tidak hanya menyediakan pembiayaan berbasis gadai, tetapi juga menyediakan pendidikan keuangan dengan menawarkan investasi yang aman dan terjangkau.

Tabungan Emas, produk baru Pegadaian, memungkinkan orang menabung dalam bentuk emas dengan modal kecil. Selain mendidik orang tentang pentingnya diversifikasi aset dan manajemen risiko keuangan, produk ini membuat investasi emas menjadi lebih mudah (Saprinda, Risma Andini Setia, Winti Sari 2025). Klien dapat memperoleh pinjaman tunai melalui program Gadai Tabungan Emas dengan menjaminkan saldo tabungan emas mereka. Program ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pinjaman tanpa harus menjual emas mereka sendiri.

Sebagai cabang yang berlokasi di daerah Tamanan Kabupaten Bondowoso, Unit Pelayanan Cabang (UPC) Pegadaian Tamanan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keuntungan dari Tabungan Emas. Melalui kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan layanan langsung, UPC Pegadaian tamanan berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan investasi yang aman. Meningkatnya minat masyarakat terhadap produk Gadai Tabungan Emas menunjukkan adanya pergeseran ke arah pemikiran finansial yang lebih logis dan kontemporer. Sekarang masyarakat melihat emas sebagai investasi jangka panjang yang menguntungkan dan bukan hanya perhiasan.

Namun demikian, hingga saat ini masih ada masalah mendasar yang belum diselesaikan. Banyak penelitian telah berfokus pada peran Pegadaian sebagai agen literasi keuangan, khususnya dengan produk Gadai Tabungan Emas di tingkat unit pelayanan daerah. Penelitian sebelumnya terutama berkonsentrasi pada analisis minat pelanggan terhadap produk atau kinerja keuangan Pegadaian secara keseluruhan, bukan pada aspek edukatifnya terhadap perilaku finansial masyarakat(Saprida, Risma Andini Setia, Winti Sari 2025) . Namun, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Revisit 2021–2025 yang ditetapkan oleh OJK (2022) berfokus pada meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat pedesaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak (urgensi) karena dapat memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana produk keuangan nonbank seperti Gold Savings Bank dapat meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat pedesaan. Penelitian ini juga dapat berguna bagi lembaga keuangan lain dalam mengembangkan metode edukasi keuangan berbasis produk yang inklusif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa ada analisis kesenjangan penelitian (research gap). Pertama, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada seberapa efektif atau menarik produk Tabungan Emas bagi pelanggan daripada fungsi edukatifnya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat. Kedua, studi sebelumnya lebih banyak dilakukan di kota atau kantor cabang utama daripada di pedesaan seperti Tamanan. Ketiga, metode kualitatif, yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap pengalaman dan pemahaman masyarakat, jarang digunakan.

Karena itu, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mencoba mengisi celah ini dengan melihat bagaimana Gadai Tabungan Emas di UPC Pegadaian Tamanan membantu masyarakat pedesaan lebih memahami keuangan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dan praktis untuk membangun model literasi keuangan berbasis produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat pedesaan Indonesia.

METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana produk Gadai Tabungan Emas di Unit Pelayanan Cabang (UPC) Pegadaian Tamanan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan keuangan masyarakat. Berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara alami, pendekatan kualitatif dianggap paling cocok untuk memahami fenomena sosial dan perilaku ekonomi masyarakat. Sugiyono menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek alami (Sugiyono 2022).

Penelitian ini melibatkan pemimpin dan staf Pegadaian Tamanan, nasabah yang menggunakan produk Gadai Tabungan Emas, dan masyarakat sekitar. Teknik purposive sampling memilih informan berdasarkan topik penelitian (Moleong 2019). Metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari orang-orang yang memahami fenomena yang mereka pelajari.

Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi lokasi, dan wawancara mendalam. Sementara itu, data

sekunder berasal dari literatur, laporan tahunan Pegadaian, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan penelitian sebelumnya yang relevan (Creswell 2016).

Model Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data, yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman, n.d.). Data direduksi untuk memilih yang relevan dan penting, penyajian dilakukan dalam bentuk cerita yang terstruktur, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas tinggi, teknik triangulasi sumber dan metode digunakan, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Pegadaian Tamanan sebagai lembaga keuangan non-bank dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat pedesaan melalui inovasi produk Gadai Tabungan Emas, serta memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi keuangan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum UPC Pegadaian Tamanan

Salah satu unit layanan PT Pegadaian (Persero) adalah Unit Pelayanan Cabang (UPC) Pegadaian Tamanan. Lokasinya di Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Mulai dari petani, pedagang kecil, hingga bisnis mikro, wilayah taman dikenal sebagai kawasan semi-pedesaan dengan berbagai karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, Pegadaian Tamanan sangat penting untuk menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Pegadaian adalah lembaga keuangan non-bank yang tidak hanya menyediakan dana tetapi juga membantu masyarakat dalam manajemen dan pengembangan aset finansial.

Pegadaian Tamanan memberikan pelayanan yang cepat, aman, dan transparan. Setiap operasi pelayanan dilakukan sesuai dengan standar operasional PT Pegadaian (Persero), dengan dukungan sistem digitalisasi melalui aplikasi Pegadaian Digital, yang membuat transaksi lebih mudah bagi pelanggan yang tinggal di wilayah yang sulit dijangkau. Selain itu, Pegadaian Tamanan aktif melakukan sosialisasi dan pendidikan keuangan kepada masyarakat. Ini dilakukan melalui penyuluhan di balai desa dan kerja sama dengan institusi pendidikan.

Dengan menyediakan layanan keuangan yang aman, mudah, dan menguntungkan, Pegadaian Tamanan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan. Sebagai bagian dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025, yang didirikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), misi nasional Pegadaian adalah meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Pegadaian Tamanan berusaha mewujudkan masyarakat yang tidak hanya mampu mengakses layanan keuangan tetapi juga memahami manfaat investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang melalui pendekatan edukatif dan layanan berbasis teknologi.

Hasil peninjauan lapangan menunjukkan bahwa Pegadaian Tamanan telah memainkan peran penting dalam mengubah kebiasaan keuangan masyarakat di wilayah selatan Bondowoso. Setelah sebelumnya cenderung menyimpan uang dalam bentuk perhiasan atau tunai, masyarakat mulai memahami nilai ekonomi emas sebagai instrumen investasi yang likuid dan tahan inflasi. Ini menunjukkan bahwa Pegadaian tidak hanya melakukan pekerjaan ekonomi, tetapi juga melakukan pekerjaan sosial dengan memberi orang tahu tentang pentingnya mengelola uang dengan cara yang cerdas dan berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Program Gadai Tabungan Emas

Salah satu inovasi baru PT Pegadaian (Persero) adalah Program Gadai Tabungan Emas, yang bertujuan untuk memudahkan orang untuk mendapatkan uang tanpa harus menjual aset emas mereka. Program UPC Pegadaian Tamanan dijalankan melalui prosedur yang sederhana, transparan, dan mudah diakses untuk orang-orang dari berbagai lapisan ekonomi. Hasil wawancara dengan pegadaian menunjukkan bahwa pelanggan yang memiliki akun Tabungan Emas dapat menerima gadai, asalkan saldo emas tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan dana tunai sesuai dengan nilai taksirannya.

Secara operasional, mekanisme gadai tabungan emas diawali dengan pengecekan saldo dan verifikasi akun nasabah, dilanjutkan dengan proses administrasi dan penetapan nilai pinjaman berdasarkan jumlah emas yang digadaikan. Nasabah dapat menggadaikan sebagian atau seluruh saldo tabungannya, dengan jangka waktu pinjaman tertentu yang dapat diperpanjang sesuai ketentuan perusahaan. Program ini menjadi solusi keuangan yang fleksibel dan aman, karena nasabah tetap memiliki hak atas aset emas yang digadaikan tanpa kehilangan nilai investasinya. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa layanan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan dana cepat untuk keperluan mendesak seperti biaya pendidikan, modal usaha, atau kebutuhan rumah tangga.

Masyarakat menganggap program ini sangat baik. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan sejumlah pelanggan, mereka menganggap Gadai Tabungan Emas sebagai jenis pembiayaan yang lebih menguntungkan dan tidak memberatkan daripada menjual emas secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pegadaian berhasil memasukkan konsep pinjaman berbasis aset yang sederhana tetapi berhasil ke masyarakat pedesaan. Teori literasi keuangan oleh Lusardi dan Mitchell menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan individu ditunjukkan oleh pemahaman masyarakat tentang produk keuangan dan kemampuan untuk mengelola risiko (Lusardi and Mitchell 2014). Dalam hal ini, tingkat partisipasi masyarakat dalam program Gadai Tabungan Emas menunjukkan bahwa orang lebih menyadari pentingnya mempertahankan nilai aset dan mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Pegadaian Tamanan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan melalui program sosialisasi dan edukasi keuangan. Pendidikan ini diberikan secara digital melalui media sosial Pegadaian dan secara tatap muka melalui pertemuan masyarakat dan lembaga pendidikan. Fokus komunitas adalah mendapatkan pemahaman tentang keuntungan menabung emas, bagaimana menggunakan layanan Gadai Tabungan Emas, dan cara terencana mengelola keuangan pribadi dan keluarga.

Hasil dokumentasi dan observasi lapangan menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Sebelum ini, orang hanya melihat emas sebagai perhiasan, tetapi sekarang mereka menyadari bahwa itu memiliki nilai moneter yang lebih besar sebagai investasi jangka panjang. Ini sejalan dengan pendapat Suharno dan Sutarno, yang menyatakan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan aset dan investasi merupakan salah satu jenis literasi keuangan yang membantu kemandirian ekonomi (Suharno and Sutarno 2019).

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara lembaga keuangan dan masyarakat lokal untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, juga mendorong keterlibatan aktif Pegadaian dalam edukasi keuangan. Oleh karena itu, Pegadaian Tamanan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembiayaan tetapi juga sebagai pusat literasi keuangan yang mendidik orang tentang investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen aset yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Gadai Tabungan Emas di UPC Pegadaian Tamanan menunjukkan bahwa mengembangkan produk keuangan yang sederhana namun mendidik dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pegadaian telah membangun kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang aman dan produktif melalui pendekatan layanan yang inklusif, edukatif, dan berbasis kebutuhan lokal.

3. Dampak Gadai Tabungan Emas terhadap Literasi Keuangan Masyarakat

Menurut temuan wawancara dan pemeriksaan lapangan, program Gadai Tabungan Emas di UPC Pegadaian Tamanan telah meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama mengenai pentingnya perencanaan dan investasi keuangan. Sebagian besar pelanggan yang mengikuti program ini mengatakan bahwa mereka telah mengubah cara mereka memperlakukan dan melihat keuangan. Sekarang masyarakat mulai menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung dalam bentuk emas dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan daripada sebelumnya karena kurang memperhatikan pengelolaan pendapatan.

Hasil ini sejalan dengan teori Chen dan Volpe, yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman seseorang tentang konsep dasar keuangan seperti investasi, manajemen risiko, dan pengelolaan pendapatan (Chen and Volpe 1998). Program Gadai Tabungan Emas mengajarkan orang tentang pentingnya investasi dan pengelolaan aset jangka panjang dan keuntungan ekonomi jangka pendek seperti kemudahan mendapatkan dana tunai. Oleh karena itu, Pegadaian Tamanan telah berkontribusi pada peningkatan ketiga komponen utama literasi keuangan masyarakat: pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pegadaian Tamanan tidak hanya menawarkan produk keuangan yang mudah diakses kepada pelanggannya, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Program ini tidak hanya mendorong orang untuk menggunakan produk Gadai Tabungan Emas, tetapi juga mengajarkan orang tentang hal-hal seperti manajemen risiko, diversifikasi aset, dan investasi yang

berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi dilakukan baik secara langsung di kantor Pegadaian maupun melalui media sosial yang dikelola secara teratur oleh unit.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat lebih menyadari pentingnya menabung secara teratur dan menghindari konsumsi. Orang-orang yang telah mengikuti program ini mengatakan mereka sekarang lebih baik dalam merencanakan pengeluaran keluarga mereka dan lebih memahami keuntungan menabung emas sebagai investasi yang aman. Pegadaian telah berhasil menanamkan nilai-nilai literasi keuangan yang praktis dan berkelanjutan, yang menunjukkan perubahan perilaku ini.

Dampak positif tersebut menunjukkan bahwa keberadaan Pegadaian tidak hanya menawarkan pembiayaan tetapi juga berperan sebagai perubahan sosial-ekonomi. Mereka memiliki kemampuan untuk mengubah cara masyarakat pedesaan berpikir tentang keuangan menuju cara yang lebih produktif dan logis. Hal ini sejalan dengan gagasan Lusardi dan Mitchell (Lusardi and Mitchell 2014). bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena membantu orang meminimalkan risiko keuangan dan membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Gadai Tabungan Emas di UPC Pegadaian Tamanan memberikan dampak edukatif dan transformatif terhadap masyarakat. Melalui pendekatan pelayanan yang edukatif, Pegadaian tidak hanya membantu masyarakat dalam mengatasi kebutuhan dana, tetapi juga membangun pola pikir finansial yang cerdas, berorientasi investasi, dan berkelanjutan.

4. Analisis Peran Pegadaian dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Secara keseluruhan, peran Unit Pelayanan Cabang (UPC) Pegadaian Tamanan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan melalui program Gadai Tabungan Emas sangat baik. Penelitian menunjukkan bahwa Pegadaian Tamanan tidak hanya menyediakan layanan keuangan non-bank tetapi juga berpartisipasi dalam pendidikan keuangan dengan mengajarkan orang-orang tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang bijak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan minat masyarakat terhadap produk Tabungan Emas dan Gadai Tabungan Emas serta perilaku finansial yang lebih rasional, seperti menabung secara teratur dan menempatkan sebagian pendapatan untuk investasi jangka panjang.

Pegadaian Tamanan secara konsisten melakukan kegiatan sosialisasi, pendampingan, dan literasi keuangan untuk mempromosikan pendidikan. Pegadaian secara aktif terlibat dalam program penyuluhan masyarakat, baik melalui pertemuan langsung di desa maupun melalui media sosial yang menjangkau kalangan muda. Dalam konteks ekonomi keluarga, kegiatan ini menjadi sarana yang bagus untuk memperkenalkan ide-ide tentang investasi emas, manajemen risiko, dan diversifikasi aset. Menurut Lusardi dan Mitchell, lembaga keuangan yang memainkan peran edukatif memiliki kemampuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi mikro di tingkat lokal dan meningkatkan kesadaran finansial masyarakat (Lusardi and Mitchell 2014).

Dari sudut pandang kelembagaan, Pegadaian Tamanan juga telah melakukan tugas sosial dan ekonomi secara proporsional. Sebagaimana ditetapkan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025 oleh OJK (2022), pegadaian memiliki tanggung jawab sosial untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung literasi

keuangan nasional. Pegadaian mampu menjangkau demografi yang sebelumnya sulit mengakses produk keuangan formal. Ini dapat dicapai melalui pendekatan inklusif dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, pegadaian membantu pemerintah membangun sistem keuangan yang inklusif dan berkeadilan.

Menurut analisis lapangan, fungsi Pegadaian Tamanan memengaruhi peningkatan pengetahuan finansial masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal. Program Gadai Tabungan Emas memberikan pilihan pembiayaan yang aman dan produktif kepada masyarakat, memungkinkan mereka untuk mempertahankan bisnis kecil mereka tanpa kehilangan aset mereka. Ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suharno dan Sutarno, yang menyatakan bahwa lembaga keuangan menjalankan dua peran: sebagai penyedia modal dan sebagai lembaga yang mengajarkan masyarakat cara menggunakan sumber daya keuangan dengan benar (Suharno and Sutarno 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pegadaian Tamanan telah berhasil mengimplementasikan peran sosial-ekonominya secara optimal. Melalui program Gadai Tabungan Emas, Pegadaian tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat literasi keuangan masyarakat melalui edukasi yang berkelanjutan. Pegadaian Tamanan menjadi contoh nyata bagaimana lembaga keuangan non-bank dapat berperan sebagai mitra strategis pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Gadai Tabungan Emas di UPC Pegadaian Tamanan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Melalui layanan yang mudah diakses, aman, dan fleksibel, program ini tidak hanya memberikan solusi pembiayaan, tetapi juga memperkenalkan konsep investasi dan pengelolaan aset yang berkelanjutan. Pegadaian Tamanan berhasil menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan sekaligus agen edukasi, dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan, manajemen risiko, serta diversifikasi investasi.

Secara keseluruhan, implementasi program ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku finansial masyarakat. Masyarakat menjadi lebih bijak dalam mengelola pendapatan, lebih disiplin menabung, dan memahami nilai emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. Dengan demikian, Pegadaian Tamanan telah berhasil mengintegrasikan fungsi sosial dan ekonominya secara seimbang dalam mendukung peningkatan literasi keuangan dan kesejahteraan masyarakat.

RUJUKAN

Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial Services Review* 7 (2): 107–28.

Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan*

- Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S Mitchell. 2014. “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.” *Journal of Economic Literature* 52 (1): 5–44.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. n.d. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publica.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Fadhilah, and Ahmad Ajib Ridlwan. 2022. “IMPLEMENTASI ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP DALAM MENGELOLA USAHA.” *Research Journal on Islamic Economics* 8 (1). <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v8i1>.
- Saprida, Risma Andini Setia, Winti Sari, Farah Aurelia. 2025. “Implementasi Dan Perkembangan Wakaf Dalam Islam.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol1 (No1): 27–40.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif: Kulalitatif Dan R&D*. Ke-27. Bandung: ALFABETA.
- Suharno, P, and A Sutarno. 2019. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi Untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.